

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SMA PESONA DANAU
LINDUNG EMPANGAU**

Eki Hidayat¹, Novi Wahyu Hidayati², Toni Elmansyah³, Galuh Hartinah⁴

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Institut Keguruan dan Ilmu pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: penulis.pertama@email.com¹⁾, opinyasuwarno@gmail.com²⁾,

merah.semangka@gmail.com³⁾ galuhhartinah88@gmail.com⁴⁾

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Pesona Danau Lindung Empangau. Dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh informasi secara objektif tentang untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X Di SMA Pesona Danau Lindung Empangau. Metode dalam ini adalah penelitian tindakan kelas dan jumlah sampel yang terlibat sebanyak 10 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang selanjutnya akan dianalisis. Berdasarkan hasil penelitian sebelum tindakan mendapatkan Nilai rata-rata 60,6% dan setelah siklus I 69,1% di siklus II mendapatkan perolehan 79,4% dan setelah tindakan dari siklus II hasil akhir dari Nilai rata-rata memperoleh 88,3% dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan Teknik *modeling* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Kata Kunci: *Kedisiplinan Belajar, Bimbingan Kelompok, Modeling*

Abstract

The general aim of this research is to find out how group guidance using modeling techniques can improve the learning discipline of Pesona Danau Protected Empangau High School students. This classroom action research aims to obtain objective information about the implementation of group tutoring using modeling techniques to improve the learning discipline of class X students at Pesona Danau Protected Empangau High School. This method is classroom action research and the number of samples involved is 10 respondents. Data collection techniques in this research are observation, interviews, questionnaires and documentation which will then be analyzed. Based on the research results, before the action, the average value was 60.6% and after the first cycle it was 69.1%, in the second cycle, the result was 79.4% and after the action from the second cycle, the final result of the average value was 88.3%. It was concluded that implementing group guidance using modeling techniques could improve student learning discipline.

Keywords: *abstract, bold, italic, maximum five words, template*

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam dunia pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran harus ada aturan yang ditetapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan yang di rencanakan. Sekolah memiliki aturan bagi seluruh warga sekolah terutama bagi siswa. Disiplin, tanggung jawab, penyederhanaan belajar mengajar, penguatan peraturan siswa, kejujuran, kemandirian, keterampilan sosial, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan memastikan lingkungan yang damai dan nyaman adalah semua tujuan peraturan sekolah.

Salah satunya fungsi peraturan di sekolah yaitu untuk menciptakan kedisiplinan. Sikap disiplin memiliki peran yang penting baik bagi sekolah maupun siswa itu sendiri. Masa remaja merupakan masa peralihan dimana individu mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa dimana individu tersebut dalam proses pencarian jati diri. Menurut Santrock (2003) remaja masa anak-anak dan masa dewasa mengalami perubahan yang mencakup sosioemosional, biologis, dan kognitif. Perubahan pada masa remaja yang terjadi baik fisik maupun secara psikologis mengakibatkan timbul beberapa permasalahan. Siswa tidak jarang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan tugas karena kurangnya kedisiplinan belajar pada siswa.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku disiplin yang harus dimiliki oleh siswa. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari kata bahasa Inggris *disciplinarity* yang berarti pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologi disiplin berarti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Keadaan yang tertata

dengan baik di mana para pengikut dengan senang hati mengikuti instruksi pemimpin mereka. Sedangkan kebalikan dari sikap disiplin adalah indiscipliner. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya dengan baik, bahkan, Tu'u (2004:193) menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten selain itu disiplin individu dalam belajar dan juga perilaku yang baik akan sangat berpengaruh pada hasil belajar. Dalam dunia Pendidikan, kedisiplinan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh siapa saja yang berada dalam ruang lingkup pendidikan terutama peserta didik. Disiplin merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak disiplin, maka proses pembelajaran akan terganggu dan dapat mempengaruhi kenyamanan belajar serta kebiasaan disiplin siswa di masa depan. Sementara itu, disiplin yang baik dapat meningkatkan citra sekolah meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperbaiki perilaku siswa yang kurang baik (Nyabuto, 2014). dengan demikian, pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa sangatlah besar. Dampak positif yang dapat diperoleh anak itu sendiri yaitu menambahkan pengetahuan baru bagi anak-anak yang dulunya kurang disiplin, dalam hal ini anak menjadi mengerti tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, lingkungan menjadi lebih terstruktur sehingga anak lebih aman untuk berkembang secara optimal, tetapi sebelum mendisiplinkan anak, orang tua atau guru juga perlu untuk belajar mengelola emosi sendiri terlebih dahulu. Karena dalam menanamkan kedisiplinan pada anak perlu untuk berbicara berlemah lembut kepada anak itu sendiri agar anak dapat melakukan sesuatu hal yang berdampak positif untuk perkembangannya.

Dengan harapan adanya penelitian tindakan kelas bisa memecahkan masalah yang terjadi pada siswa SMA Pesona Danau Lindung Empangau terhadap kedisiplinan belajara siswa. tujuan penelitian untuk melatih keterampilan siswa agar menjadi siswa yang aktif bukan siswa yang pasif. Oleh karena itu penulis dan guru mencoba melalui metode bimbingan kelompok untuk melatih siswa dalam keterampilan utama tentang kedisiplinan belajar siswa.

Konseling perilaku merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar dengan menyertakan penerapan yang sistematis dan logis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku (Corey, 2009:193). Menurut Skinner (Corey, 2009: 219), jika suatu tingkah laku diganjar, maka probabilitas kemunculan tingkah laku tersebut dimasa mendatang akan semakin tinggi. Sehingga dalam proses perubahan tingkah laku diperlukan layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perilaku siswa yang tidak disiplin merupakan kendala yang paling banyak ditemui dan kebanyakan siswa mengalaminya sehingga layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan agar proses bimbingan dan konseling dapat terlaksana secara efektif dan tepat.

Layanan Bimbingan Kelompok adalah menurut Tohirin (2011:309) Bimbingan kelompok suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, memberi saran dan saling bersosialisasi dalam kelompoknya. Menurut Prayitno (2004:309) Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana

kelompok. dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk tujuan tertentu terutama disiplin dalam kegiatan belajar mengajar berbasis sekolah. Beberapa teknik yang dapat di lakukan dalam mengubah perilaku kurang disiplin seperti diskusi, *role playing* dan lainnya akan tetapi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik modeling

Teknik modeling adalah penokohan modeling, peniruan *imitation*, dan belajar melalui pengamatan *observational learning*. Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan *observasi learning* terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan *imitation* menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Menurut Bandura (Alwison 2009: 290) modeling digunakan untuk memperkuat perilaku yang telah terbentuk sebelumnya, serta dapat juga digunakan untuk membentuk perilaku baru yang belum ada pada diri konseli atau individu yang lain atau mengobservasi model yang ditampilkan. Sikap disiplin jika dikembangkan maka akan berdampak positif bagi perilaku dan prestasi belajar siswa.

Fenomena yang terjadi di SMA Pesona Danau Lindung Empangau terlihat bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih terbukti sangat rendah sekali berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan oleh peneliti adanya siswa yang terlambat masuk kelas, bolos ketika jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, dan pergi keluar saat jam pelajaran dimulai.

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut dapat digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok. Perry dan Furukawa (Ita, 2014) mendefinisikan modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok,

sebagai model, berperan penting bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan. Teknik modeling ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Dampak negatif dari kedisiplinan belajar menurut (Tought, 2012) menyatakan kurangnya kedisiplinan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang buruk. Dampak positif dari kedisiplinan belajar siswa menurut (Arikunto, 2001). Disiplin belajar yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengurangi tingkat kegagalan.

Berdasarkan fenomena tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti teknik modeling bisa diterapkan atau digunakan atau tidak dan untuk itu peneliti mengambil judul Bimbingan Kelompok Teknik Modelling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMA Pesona Danau Lindung Empangau.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Sugiyono. (2015:) menyatakan secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam ini adalah penelitian tindakan kelas yang jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau yang berjumlah 31 orang siswa. sampel semua kelas dianggap mempunyai kemampuan dan hak yang sama untuk dijadikan sampel. untuk itu penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling. Yang terlibat sebanyak 10 responden. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui instrument penelitian berupa angket kedisiplinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian ini merupakan pengembangan hasil dari setiap rumusan masalah pada penelitian yang masing masing menjawab setiap rumusan baik itu rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua, yang selanjutnya akan diuraikan. Dapat dilihat dari tabel hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1 Tolok Ukur Rentang Skor Kedisiplinan Belajar Siswa

Kategori	Skor	Persentase
Baik	70 -124	68-100%
Cukup	41- 69	36-67%
Kurang	1-40	0-35%

Gambaran awal kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran kedisiplinan belajar siswa dan sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh keefektifan.

1. Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar.

Penyebaran angket penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Agustus 2023 diruangan kelas X Sekolah Menengah Atas SMA Pesona Danau Lindung Empangau Kabupaten Kapuas Hulu. Penyebaran angket dilakukan secara tatap muka dan disebarkan secara langsung ke kelas. Peneliti menggunakan angket dengan tujuan untuk melihat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk menguatkan sikap kedisiplinan belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas SMA Pesona Danau Lindung Empangau Kabupaten Kapuas Hulu.

Tolak ukur angket peneliti peroleh berdasarkan pilihan jawaban tertinggi setiap item angket dan jumlah responden yang mengisi angket. Adapun hasil pengisian data angket untuk penentuan sampel akan dijabarkan pada tabel di lampiran. Berdasarkan hasil sesuaikan angket yang diberi warna merah adalah yang dijadikan subjek penelitian, diketahui bahwa berjumlah 10 orang siswa yang berjenis beberapa unsur selanjutnya hasil analisis gambaran kedisiplinan belajar siswa layanan bimbingan kelompok akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Angket Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Nama	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase %	Kategori
FA	57	124	57%	Cukup
AG	60	124	60%	Cukup
NM	56	124	56%	Cukup
EW	60	124	60%	Cukup
RA	64	124	64%	Cukup
SA	59	124	59%	Cukup
TP	64	124	64%	Cukup
VA	63	124	63%	Cukup
IN	61	124	61%	Cukup
DH	62	124	62%	Cukup
Jumlah Persentase Keseluruhan	606	2137	60,6%	Cukup

Berdasarkan hasil angket kedisiplinan belajar siswa terhadap 10 responden ditemukan gambaran umum tingkat kedisiplinan belajar sebagai berikut;

1. Subjek penelitian dengan inisial FA Saya meminta jawaban teman ketika saya belum mengerjakan PR mendapatkan persentase sebesar 57% dengan kategori cukup
2. Subjek penelitian dengan inisial AG saya lebih memilih bermain HP pada saat di sekolah dari pada belajar mendapatkan persentase sebesar 60% dengan kategori cukup

3. Subjek penelitian dengan inisial NM saya tidak dapat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dalam belajar mendapatkan persentase sebesar 56% dengan kategori cukup
4. Subjek penelitian dengan inisial EW tidak mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar sehingga tidak mempunyai komitmen dalam belajar dan mentaati tata tertib di sekolah mendapatkan persentase sebesar 60% dengan kategori cukup
5. Subjek penelitian dengan inisial RA saya tidak pernah izin saat menggunakan fasilitas sekolah mendapatkan persentase sebesar 64% dengan kategori cukup
6. Subjek penelitian dengan inisial SA tidak melakukan tugas belajar secara rutin sehingga sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran mendapatkan persentase sebesar 59% dengan kategori cukup
7. Subjek penelitian dengan inisial TP melakukan tugas mandiri dengan tidak senang hati sehingga sering berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan di depan mendapatkan persentase sebesar 64% dengan kategori cukup
8. Subjek penelitian dengan inisial VA tidak melakukan tugas belajar secara rutin sehingga tidak siap untuk ulangan mendapatkan persentase sebesar 63% dengan kategori cukup
9. Subjek penelitian dengan inisial IN tidak pernah tepat waktu saat datang kesekolah mendapatkan persentase sebesar 61% dengan kategori cukup
10. Subjek penelitian dengan inisial DH tidak memakai atribut sekolah saat di jam pelajaran di mulai mendapatkan persentase sebesar 62% dengan kategori cukup

2. Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

serta siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar pada siswa secara tatap muka, secara langsung pada hari Senin, 31 Juli 2023 di laksanakan dalam ruangan guru.

a) Langkah yang di lakukan bapak atau ibu guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam kedisiplinan belajar pada siswa perencanaan atau persiapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, pada tahap perencanaan perlu di lakukan observasi atau mengamati siswa terlebih dahulu untuk permasalahan yang sedang di hadapinya, sesuaikan juga masalah yang terkini di kalangan remaja, mengumpulkan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, buat RPL, dan menyesuaikan jadwal yang sudah di tentukan. b) Pada tahap pelaksanaan mengumpulkan siswa untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, pengenalan antara anggota kelompok, pengungkapan tujuan untuk di adakan bimbingan kelompok. c) selalu melakukan evaluasi, untuk melihat apakah ada yang kurang saat di lakukan bimbingan kelompok agar dapat memperkabiki di pertemuan selanjutnya. d) dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar siswa pembimbing melakukan analisis terlebih dahulu, selalu di lakukan analisis untuk memecahkan sesuatu masalah yang akan terjadi di dalam layanan bimbingan kelompok yang akan di jalankan. e) faktor penghambat yang terjadi di dalam layanan bimbingan kelompok, waktu yang kurang saat melakukan layanan bimbingan kelompok, siswa yang kurang serius saat dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan kehadiran siswa yang terkadang

absen untuk melakukan layanan bimbingan kelompok. f) lingkungan luar sekolah turut berpengaruh dalam proses layanan bimbingan kelompok tentang kedisiplinan belajar, karena siswa yang melakukan sikap kedisiplinan tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah tetapi ada juga di luar sekolah. g) upaya yang di gunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang di temukan melakukan pendekatan yang lebih mendalam terhadap siswa. h) pihak yang ikut membantu mengatasi hambatan yang terjadi di lingkungan sekolah, guru bidang study, wali kelas, guru piket dan siswa.

Berikut tabel hasil pengisian instrument angket setelah dilaksanakannya siklus II

Tabel 3 Hasil Angket Subjek Penelitian Setelah Tindakan Kedisiplinan Siklus II

Nama	Skor Aktual	Skor Aktual	Skor Aktual
FA	57	60	72
AG	60	66	75
NM	56	68	70
EW	60	70	76
RA	64	63	81
SA	59	71	79
TP	64	73	85
VA	63	74	85
IN	61	77	83
DH	62	69	88
	Skor Ideal	Skor Ideal	Skor Ideal
	124	124	124
	2137	2137	2137
Jumlah	606	691	794
Persentase Keseluruhan	60,6%	69,1%	79,4%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik

Pembahasan

Salah satunya fungsi peraturan di sekolah yaitu untuk menciptakan kedisiplinan. Sikap disiplin memiliki peran yang penting baik bagi sekolah maupun siswa itu sendiri. Masa remaja merupakan masa peralihan dimana individu

mengalami peralihan dari anak-anak menuju dewasa, masa dimana individu tersebut dalam proses pencarian jati diri. Menurut Santrock (2003) remaja masa anak-anak dan masa dewasa mengalami perubahan yang mencakup sosioemosional, biologis, dan kognitif. Perubahan pada masa remaja yang terjadi baik fisik maupun secara psikologis mengakibatkan timbul beberapa permasalahan. Siswa tidak jarang melanggar tata tertib sekolah seperti tidak mengerjakan tugas karena kurangnya kedisiplinan belajar pada siswa.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku disiplin yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut N.A Ametembun disiplin dapat diartikan secara etimologi dan *terminology*. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari kata bahasa Inggris *disciplinarity* yang berarti pengikut atau penganut. Sedangkan secara terminologi disiplin berarti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Keadaan yang tertata dengan baik di mana para pengikut dengan senang hati mengikuti instruksi pemimpin mereka. Sedangkan kebalikan dari sikap disiplin adalah indiscipliner. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya dengan baik, bahkan, Tu'u (2004:193) menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten selain itu disiplin individu dalam belajar dan juga perilaku yang baik akan sangat berpengaruh pada hasil belajar. Dalam dunia Pendidikan, kedisiplinan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh siapa saja yang berada dalam ruang lingkup pendidikan terutama peserta didik. Disiplin merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak disiplin, maka proses pembelajaran akan terganggu dan dapat

mempengaruhi kenyamanan belajar serta kebiasaan disiplin siswa di masa depan.

Pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa ini sifatnya tidak akan sementara tetapi akan dibawa terus oleh siswa sampai kapanpun bahkan sampai ke dunia kerja mereka nanti. Kurangnya kesadaran siswa dalam kedisiplinan belajar dapat mengakibatkan siswa tidak mengikuti pembelajaran secara optimal dan mempengaruhi prestasi akademik dari siswa. Dampak yang terjadi jika siswa tidak meningkatkan kedisiplinan belajar maka siswa tersebut tidak mampu mengontrol dirinya dan tidak mempunyai kesadaran dalam dirinya sehingga malas dalam belajar kemudian tidak mengerjakan tugas, sehingga hal tersebut dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Oleh karena itu peneliti akan menguraikan apa yang di perlukan dalam pembahasan ini yaitu: yang pertama alat tulis untuk mencatat masalah yang terjadi di sekolah. Video adalah alat yang di gunakan untuk merekam dan sekaligus memperlihatkan rekaman yang sudah di videokan sebagai model dalam teknik modeling yang berhubungan dengan masalah kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik permasalahan siswa bisa menjadi penelitian bagi peneliti untuk mencari solusi dari permasalahan siswa agar menjadi siswa yang berkualitas aktif. dengan harapan adanya penelitian tindakan kelas bisa memecahkan masalah yang terjadi pada siswa SMA Pesona Danau Lindung Empangau terhadap kedisiplinan belajara siswa.

Layanan Bimbingan Kelompok adalah menurut Tohirin (2011:309) Bimbingan kelompok suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, memberi saran dan saling bersosialisasi dalam kelompoknya. Menurut Prayitno (2004:309) Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana

kelompok. dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk tujuan tertentu terutama disiplin dalam kegiatan belajar mengajar berbasis sekolah. Kekuatan yang dimiliki oleh bimbingan kelompok sebagai sebuah pemberian layanan kepada individu antara lain : Kepraktisan, Anggota kelompok akan belajar untuk perilaku baru, Terhadap kesempatan yang luas untuk berkomunikasi dengan teman-teman anggota kelompok mengenai segala kebutuhan yang terfokus pada pengembangan pribadi, pencegahan, dan pengentasan masalah yang dialami oleh setiap anggota, Mempunyai kesempatan untuk saling memberi bantuan, menerima bantuan dan berempati dengan tulus di dalam bimbingan kelompok dan Keuntungan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu: Perasaan membagi keadaan bersama, pengalaman merasa memiliki kesempatan untuk berpraktek dengan orang lain.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu melalui teknik modeling penokohan modeling, peniruan *imitation*, dan belajar melalui pengamatan *observational learning*. Penokohan istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan *observasi learning* terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan *imitation* menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati, yang ditiru, lebih merupakan peniruan terhadap apa yang dilihat dan diamati. Teknik modeling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial (Alwison 2009: 290) modeling digunakan untuk memperkuat perilaku yang telah terbentuk sebelumnya, serta dapat juga digunakan untuk membentuk perilaku baru yang belum ada pada diri konseli atau individu yang lain atau mengobservasi model yang ditampilkan. Sikap disiplin jika dikembangkan maka akan berdampak positif bagi perilaku dan prestasi belajar

siswa.

Namun dalam pelaksanaannya Guru BK tidak bisa bekerja sendiri, guru BK membutuhkan bantuan oleh pihak-pihak yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, seperti wali kelas dan guru mata pelajaran yang akan memberikan informasi dan mengidentifikasi peserta didik yang mengalami masalah dalam disiplin belajar. Guru harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah seperti membuat hukuman yang dapat memotivasi siswa dan mengarahkan siswa untuk tertib dalam belajar, mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, mengarahkan siswa berpakaian rapi dan sopan, mengarahkan siswa disiplin waktu dan tidak bermain saat jam pelajaran dan siswa tidak diperbolehkan keluar masuk kelas tanpa seizin guru. Layanan bimbingan kelompok dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa karena dapat dilihat sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok masih ditemukan permasalahan pada diri siswa, karena berdasarkan observasi dan wawancara pada kondisi awal dapat disadari bahwa terdapat beberapa siswa yang menunjukkan sikap kedisiplinan belajar rendah diantaranya.

Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut dapat digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok. Perry dan Furukawa (Ita, 2014) mendefinisikan modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan penting bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan. Teknik modeling ini adalah suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Disiplin belajar yang tinggi diharapkan dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa dan mengurangi tingkat kegagalan khususnya di lingkungan sekolah SMA Pesona Danau Lindung Empangau.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan demikian mempunyai peran yang positif dalam meningkatkan sikap kedisiplinan belajar siswa kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, maka akan semakin baik untuk meningkatkan sikap kedisiplinan belajar siswa dan semakin tinggi pula sikap empati mereka terhadap orang lain. Penelitian ini dirancang melalui beberapa siklus hingga menemukan tindakan terbaik. Pada siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi siklus I, apabila belum berhasil akan dilanjutkan ke siklus ke II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi siklus II, apabila berhasil maka penelitian akan dihentikan karena telah mencapai target yang ditentukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian secara umum yang dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Sma Pesona Danau Lindung Empangau telah berhasil dilaksanakan dengan kategori Baik.

Gambaran Awal kedisiplinan belajar siswa di Kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau. Berdasarkan hasil angket pada populasi penelitian menunjukkan bahwa siswa terhadap sikap kedisiplinan belajar di sekolah sangat bervariasi dan sesuai dengan alasan dilakukannya penelitian ini yaitu memperbaiki kualitas layanan bimbingan dan konseling guna membantu siswa dalam mengembangkan tugas perkembangan salah satunya kedisiplinan belajar di lingkungan sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan

dalam 2 siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi serta terlaksana sebanyak 4 kali pertemuan melalui 4 tahapan diantaranya tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran secara bertahap sesuai dengan proses kegiatan secara keseluruhan dapat terlaksana dan berjalan dengan baik, hal tersebut dapat diketahui berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok pada siswa di Kelas X SMA Pesona Danau Lindung Empangau. dikatakan baik. Hal ini dilihat dari peningkatan sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok teknik modeling yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa SMA Pesona Danau Lindung Empangau. Berkenaan dengan hal tersebut, saran yang dapat di sampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada siswa hendaknya mengikuti Kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling sebagai pengalaman keterampilan belajar dan disiplin sangat bermanfaat bagi peserta didik, siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. terus menerus berupaya meningkatkan sikap kedisiplinan belajarnya dengan lebih baik serta mampu menyelesaikan tugas belajarnya, dengan kemampuan tersebut setiap proses belajar yang akan diikuti siswa dapat lebih mudah. Hal ini juga memacu siswa untuk dapat lebih meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki keinginan untuk terus berusaha mencapai perubahan yang membawa hasil belajar yang lebih maksimal.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat lebih aktif dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling tidak saja mengenai masalah

sikap kedisiplinan belajar siswa namun juga pada topik masalah yang lainnya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa serta untuk memecahkan berbagai permasalahan lain pada umumnya. layanan bimbingan kelompok yang diberikan sebaiknya juga disesuaikan dengan teori dalam bimbingan kelompok dan dikembangkan sesuai dengan teori dan pendekatan bimbingan dan konseling agar layanan yang diberikan dapat lebih optimal.

3. Kepada pihak sekolah dan wali kelas harus selalu memantau perkembangan dari sikap kedisiplinan belajar siswa hal ini dilakukan melalui komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran serta seluruh personel yang ada di sekolah tidak hanya itu saja kerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk menangani berbagai permasalahan siswa di sekolah juga sebaiknya dapat terbina dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233-238.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). *Cetakan Ketujuh*, hlm, 3.
- Corey, G. (2003). Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Ferdiansa, G., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 847-853.
- Hortensi, G. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik konseling individual untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 5 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 159-169.
- Mastuti, S. (2014). Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Didaktikum*, 15(4).
- Nurhayati, D. (2022). Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Institut Indonesia Semarang. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 251-265.
- Mungin, Eddy Wibowo. (2005). Konseling Kelompok Perkembangan. Semarang: Unnes Press.
- Prayitno, (2013). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. PT Rineka Cipta, Jakarta:
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Alwison, (2009). Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press.
- Rachman, A. (2017). Penguatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling.
- Rismawati, U. (2017). Penerapan Teknik Modelling Untuk Mengurangi Keterlambatan Masuk Sekolah Pada Siswa (Penelitian pada Siswa kelas VIII SMP N 1 Tembarak Temanggung) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Roshita, I. (2014). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling. *Didaktikum*, 15(4).
- Simbolon, J. (2020). Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(1), 77-88.
- Solechati, M. A. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Simbolik Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA 1 Bae Kudus. *Medikons:*

- Jurnal Prodi Bimbingan dan Konseling Unisri Surakarta*, 7(2).
- Sri Mega Heryaningsih, (2019). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Modelling Simbolik Untuk Mengatasi Perilaku Disiplin Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Tayu Kabupaten Pati: Unnes
- Suandriani, M. (2017). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Kelas IX B Mts Mardlatillah Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. *Daiwi Widya*, 4(2), 79-90.
- Syamsudin, S. (2018). Teknik Modelling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VIII G SMP Pgri 6 Bandar Lampung Tp 2017/2018 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Tria Melvin dkk, (2017). Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendiri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Volume 1 No. 1 April 2017
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: grasindo*, 82.
- Damayanti, Rika. (2016). Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modelling untuk Mengatasi Perilaku Agresif pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung". *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3, No.1
- Sutama, dkk (2014). Modeling Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ak C SMK Negeri 1 Singaraja. *E- Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*.
- Willis, S.S. (2004). *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Adiputra, S. (2015). Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1 (1), 45-56.
- Komalasari, dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.